

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah penduduk periode usia antara 10 - 19 tahun laki-laki maupun perempuan yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, menurut *World Health Organization (WHO)*.⁽¹⁾ Berdasarkan Badan Statistik Amerika Serikat jumlah penduduk dunia yang berusia 10-19 tahun pada Januari 2018 mencapai 1.221 juta jiwa.⁽²⁾ Tahun 2018 sekitar 1,2 milyar jiwa atau 16 % total penduduk dunia adalah remaja dengan rentang usia 10–19 tahun, menurut UNICEF.⁽³⁾ Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2017 usia 10-19 tahun yaitu 44.926.018 jiwa.⁽⁴⁾ Di Sumatera Barat jumlah remaja usia 11-19 tahun adalah 986.300 jiwa. Dan di Kota Padang pada tahun 2017 terdapat 174.781 jiwa yang berusia 10-19 tahun.⁽⁵⁾

Remaja dan kesehatan reproduksi sangat penting dibahas, pertama melihat dari risiko dan konsekuensi yang mungkin terjadi. Risiko yang dihadapi seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual (IMS) termasuk *human immunodeficiency virus/ acquired immuno deficiency syndrome* (HIV/AIDS), kekerasan seksual dan kegiatan seksual yang tidak diinginkan. Sedang konsekuensi yang harus ditanggung berasal dari beberapa segi medis diantaranya, psikologi, sosial dan ekonomi. Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas bertanggung jawab atas munculnya dorongan seks. Pemuasan dorongan seks masih dipersulit dengan banyaknya tabu sosial, sekaligus kekurangan pengetahuan yang benar tentang seksualitas. Namun sejak tahun 1960, aktivitas seksual telah meningkat diantara remaja, studi akhir tahun 2016

menunjukkan bahwa hampir 50 persen remaja dibawah usia 15 tahun dan 75 persen di bawah usia 19 tahun telah melakukan hubungan seks.⁽⁶⁾

Survei Litbang Kesehatan yang bekerjasama dengan UNESCO pada tahun 2018 memperoleh data sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Survei skrining adiksi pornografi menunjukkan sebanyak 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi.⁽⁷⁾

Berdasarkan survei kependudukan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja dan pembangunan keluarga di kalangan remaja Indonesia pada tahun 2017 indeks pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja berdasarkan umur 15 – 19 tahun masih rendah yaitu 50,8 %. Indeks pengetahuan di nilai dari 4 aspek yaitu indeks pengetahuan masa subur, batas umur sebaiknya menikah dan melahirkan, pengetahuan penyakit HIV/AIDS dan IMS serta narkoba, dimana indeks pengetahuan masa subur merupakan indeks terendah. Pada aspek pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan IMS, Sumatera Barat memiliki indeks pengetahuan (69,9 %). Mengenai pengetahuan tentang narkoba dan miras, Sumatera Barat merupakan provinsi dengan pengetahuan terendah (82,2 %).⁽⁸⁾

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja akan menyebabkan perilaku seksual dan kesehatan reproduksi yang berisiko.⁽⁸⁾ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawental NR, pada tahun 2019 ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku reproduksi pada pelajar di SMA Negeri 3 Manado, yang mana artinya pelajar yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang baik lebih berisiko 5 kali lipat dari pada pelajar yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik.⁽⁹⁾

Berdasarkan rekapitulasi kegiatan penertiban satuan polisi pamong praja Kota Padang pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2018 terdapat 92 kasus kenakalan remaja, dimana kasus yang di dapat beragam yaitukasus seperti tertangkap di hotel, dirumah berpasangan, dalam pondok gelap, pacaran ditempat sepi, dan tertangkap oleh warga saat melakukan tindakan asusila di kos – kosan.⁽¹⁰⁾ Sehingga untuk mencegah permasalahan tersebut diperlukan pendidikan kesehatan maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Dampak jangka panjang adalah pada tahun 2020-2030 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi dimana umur produktif yaitu 15 – 64 tahun lebih besar dari pada usia dibawah 15 dan di atas 64 tahun. Jika perilaku seksual tidak ditanggulangi maka menghasilkan generasi yang tidak berkualitas yang akan menyebabkan remaja yang tidak produktif. Generasi yang tidak berkualitas akibat dari perilaku seksual remaja berdampak seperti halnya dikucilkan/diasingkan dari masyarakat, berhenti sekolah, semakin tingginya angka pernikahan diusia anak/dini, mengalami stress dan depresi yang disebabkan oleh hal lainnya. Sehingga remaja tidak bisa meningkatkan kualitas hidupnya dan remaja tidak siap dalam menghadapi bonus demografi.⁽¹¹⁾

Promosi kesehatan suatu kegiatan penyampaian pesan, menanamkan keyakinan sehingga objek tidak hanya sadar, tahu ataupun mengerti tetapi mampu melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan agar dapat memberikan informasi yang benar dan akurat sehingga remaja memahami pentingnya masalah mengenai kesehatan reproduksi.⁽¹²⁾

Promosi kesehatan berhubungan dengan media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audiovisual. Media audiovisual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya.⁽¹¹⁾ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyurin IZ, tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan menggunakan audiovisual mengenai *stunting* pada ibu balita pada sebelum (*pretest*) dan sesudah dilakukan intervensi (*posttest*).⁽¹³⁾

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Muthia, tahun 2016 hasil yang diperoleh dari uji wilcoxon nilai *Significancy* (Sig) 0,000 ($P < 0,05$). Nilai $P < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan dengan sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan audiovisual.⁽¹⁴⁾

Selain audiovisual media promosi kesehatan lainnya adalah *leaflet*, *leaflet* berisi informasi dapat berbentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Informasi melalui media *leaflet* merupakan bagian dari media pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan (perilaku) nya untuk mencapai kesehatan optimal.⁽¹³⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Alini, Indrawati pada tahun 2018 dengan uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,003 dengan *leaflet* ($< 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang sadari dengan media *leaflet*.⁽¹⁵⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniwati C, pada tahun 2018 menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok *leaflet* sebelum intervensi dengan tingkat pengetahuan sesudah intervensi. Ternyata, setelah dilakukan intervensi, rata-rata tingkat pengetahuan responden yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 45,01.⁽¹⁶⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Fitri pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan tindakan tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media sosial dan *leaflet* ($p < 0.05$).⁽¹⁷⁾

Jumlah SMKN di Kota Padang adalah 14 sekolah, peneliti mengambil lokasi di SMKN 2 berdasarkan informasi yang didapat dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang dan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) di SMKN 2 Kota Padang bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja belum pernah diberikan dan sekolah juga belum memiliki PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling) Remaja. Selain itu juga didapatkan informasi bahwa ada siswa yang terdeteksi rentan berperilaku seksual berisiko, dan sampai terjadi kehamilan, ini bisa terjadi akibat kurangnya informasi yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2020 di SMKN 2 Kota Padang kepada 20 responden terdiri dari 10 orang perempuan dan 10 orang laki – laki, 17 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dari mereka belum pernah mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, sedangkan 2 orang perempuan yang mendapat informasi dari internet, dan 1 orang laki-laki mendapat informasi dari lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan data di atas, dan teori Lawrence Green yang di adopsi oleh Budiman tentang pengetahuan serta teori Notoatmodjo tentang promosi kesehatan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Audiovisual dan *Leaflet* di SMKN 2 Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual dan *leaflet* di SMKN 2 Padang.

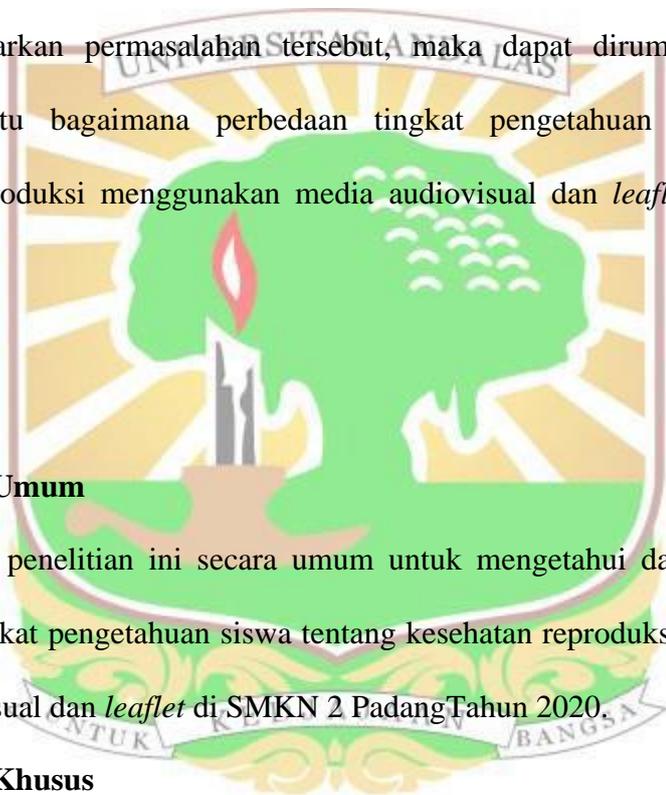
1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual dan *leaflet* di SMKN 2 Padang Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata – rata tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media *leaflet*.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata – rata tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media Audiovisual.



3. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata – rata tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sesudah dilakukan promosi kesehatan pada kelompok media audiovisual dengan kelompok kontrol.
4. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata – rata tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sesudah dilakukan promosi kesehatan pada kelompok media *leaflet* dengan kelompok kontrol.
5. Mengetahui efektifitas promosi kesehatan melalui media audiovisual dan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan.

2. Bagi Remaja/Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi siswa untuk mengetahui kesehatan reproduksi remaja.



3. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan pengetahuan, informasi dan pengalaman belajar dengan menggunakan media dan metode yang berbeda terkhususnya mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui media audiovisual dan *leaflet* pada siswa kelas X SMKN 2 Padang pada bulan November tahun 2019 sampai dengan Juli t

